

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMKN 2
BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam**

Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh

Nama : Mirda Julita

NPM : 1711010255

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2021 M/1442 H

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMKN 2
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam**

Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh

Nama : Mirda Julita

NPM : 1711010255

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

2021 M/1442 H

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, kreatif, produktif guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar.

Langkah awal dalam memahami judul skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa kata yang terkait dengan judul skripsi ini, adapun judul skripsi yang dimaksudkan yaitu “Implementasi Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”. Adapun uraian dari beberapa istilah terkait judul skripsi tersebut yaitu: Implementasi secara singkat di jelaskan dalam KBBI, berarti pelaksanaan atau penerapan.¹

Strategi Pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Minat adalah kecenderungan hati atau gairah atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan

¹ KBBI, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> [Diakses: 19/02/2021. 06.46AM]

² Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti., *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika, 2019) h.7

³ KBBI, 2021. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar> [Diakses: 19/02/2021. 07.53AM]

atau keinginan yang tinggi dari hati seseorang untuk memperoleh ilmu atau kepandaian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih satu bidang materi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti di SMK Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu meneliti di bidang fiqh. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai tuntutan Islam.⁴ Sedangkan pengertian fiqh adalah hukum-hukum *syara'* yang telah digali dan dirumuskan dari dalil-dalil menurut aturan yang sudah ditentukan.⁵

Jadi maksud penulis dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran yang berpengaruh pada minat belajar siswa di bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh beberapa pihak atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara beberapa pihak ini merupakan syarat dalam berlangsungnya proses pendidikan.

Menurut Prof. Lodge (*Philosophy of Education*): perkataan pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Pengertian pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam. Pendidikan dapat berupa pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya,

⁴ Mahfud, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.8

⁵ Nurhayati, dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Usul Fih*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.4

dan mungkin dialaminya secara misterius, sampai dengan bentuk-bentuk yang sengaja direkayasa secara terprogram.

Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Didalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah, sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan.

La Belle berpendapat bahwa pendidikan dipandang sebagai difusi sikap, informasi, keterampilan belajar yang diperoleh dari partisipasi sederhana dalam program-program berbasis masyarakat, merupakan sebuah komponen fundamental dalam usaha-usaha perubahan sosial mikro. Pendidikan diarahkan secara eksternal dan inisiatif sendiri (*Self-initiated*), mengarah pada proses yang mana individu-individu belajar untuk fungsi kognitif, afektif, psikomotorik dalam lingkungan mereka.⁶

Dalam pendidikan, Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa baik dalam jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan pembentukan karakter siswa sesuai yang dianjurkan oleh Agama Islam yaitu menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Q.S Ali Imran:102)

⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 31-

Dalam pendidikan, salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan mendidik pribadi siswa kearah kesempurnaan, sebagai salah satu upaya mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama lebih ditekankan pada pendidikan moral atau akhlak untuk mewujudkan pribadi seseorang yang sempurna.

Proses pendidikan akan berjalan efektif jika disertai dengan strategi belajar yang sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik serta jenjang tingkatan mereka, sehingga peserta didik mampu mencerna materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik. Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik yang terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik.⁷

Dalam dunia pendidikan, J.R David berpendapat bahwa strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif. Sependapat dengan penjelasan

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019) h.155

kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga menghambat proses pembelajaran daring yang harus mereka lakukan.¹⁰

Adapun faktor lain yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran yang berlangsung yakni siswa lebih mudah jenuh dan lebih menyukai pelajaran yang condong menggunakan otot dari pada pelajaran yang berkaitan dengan memahami, menghafal, dan menyimpulkan.¹¹ Dan siswa lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan dilapangan karena dianggap lebih seru dan menarik.¹² Dalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini terdapat wali siswa yang beranggapan kesulitan saat mengontrol anak saat melakukan pembelajaran daring dari rumah.¹³

Walau terdapat beberapa faktor penghambat dalam KBM, adapun faktor pendukungnya yakni, siswa menyukai pelajaran PAI karena beranggapan ini adalah mata pelajaran yang menarik dengan alasan dikarenakan bisa lebih paham lagi tentang agama Islam, dan juga bisa belajar tentang tata etika dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, selain itu untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam.”¹⁴

Melalui observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan strategi apasajakah yang digunakan oleh guru selaku pendidik dan pengajar di sekolah dalam mengajatasi masalah-masalah yang terjadi seperti yang peneliti paparkan diatas dalam proses berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti uraikan, maka peneliti mengadakan suatu penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran

¹⁰ Wawancara dengan Jasmine Viola, Siswa kelas XI TKJ.1 (16 November 2020, Korpri, Bandar Lampung)

¹¹ Wawancara dengan Rizki Ananda, Siswa kelas XI TBSM.2 (16 November 2020, Daring/Via Telephone)

¹² Wawancara dengan Rahmad Dhani, Siswa kelas XI TBSM.2 (16 November 2020, Daring/ Via Telephone)

¹³ Wawancara dengan Sulistiawati, Wali siswa (16 November 2020, Rajabasa, Bandar Lampung)

¹⁴ Wawancara Rifai Haris W, Siswa kelas XI TBSM.2 (16 November 2020, Daring, Via Telephone)

Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara online yang peneliti lakukan dapat di tarik beberapa hasil, yaitu:

1. Masih perlunya guru menerapkan macam-macam strategi pembelajaran
2. Masih perlunya guru memperkaya strategi pembelajaran
3. Masih ada guru yang belum inofatif dalam menggunakan strategi pembelajaran
4. Dalam proses pembelajaran masih sering terkendala sarana dan prasarana
5. Masih perlu pengayaan SDM guru mata pelajaran PAI

D. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah hanya bagaimana guru mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Apasajakah faktor pendukung dan penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu Memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan dapat menambah wawasan serta menjadi inspirasi bagi guru dalam meningkatkan perannya di dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis
Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan minat belajar anak melalui berbagai macam strategi pembelajaran.
 - b. Bagi pendidik dan calon pendidik dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan minat belajar anak melalui berbagai macam strategi belajar.
 - c. Bagi anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui berbagai macam strategi pembelajaran. Dan anak dapat tertarik mempelajari PAI sehingga perkembangan minat belajar anak dapat meningkat.
 - d. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan

strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan minat belajar anak.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mayeetae Yuwainee, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah di Patani (Thailand Selatan), dengan hasil penelitian bahwa implementasi pembelajaran PAI mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dari uraian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga terdapat perbedaan tema pada penelitian yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Yuwainee Mayetae bertujuan meneliti implementasi pembelajaran PAI di Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meneliti tentang implementasi strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran PAI kelas 11 di SMKN 2 Bandar Lampung yang mana lebih berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.¹⁵
2. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang diteliti oleh Muhammad Nur Saleh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangkaraya tahun 2016, dengan judul penerapan “strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Besi Kota Waringin Timur”, dengan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan

¹⁵ Mayeetae Yuwainee, Skripsi : *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI pada Ma’had as-saqafah al-islamiyah*, (Bandar Lampung:2017)

sudah cukup baik karena strategi yang diterapkan disesuaikan dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Saleh, terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan berfokus untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Saleh dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, sasaran penelitian Muhammad Nur Saleh sangat global atau umum sedangkan penulis memiliki sasaran penelitian lebih khusus yaitu guru yang mengajar PAI kelas 11 dan murid kelas 11 di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.¹⁶

3. Adapun penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aghus Yasin fakultas Tarbiyah Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto tahun 2013 dengan judul “implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 02 Warungpring Kabupaten Pematang Jaya”, dengan hasil penelitian bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran terdapat langkah-langkah dan pertimbangan terlebih dahulu, agar strategi yang dipilih sesuai. Strategi yang tepat mampu membuat peserta didik ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengamati hal yang sama yaitu implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, Aghus Yasin meneliti strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung adanya partisipasi siswa aktif dalam pembelajaran, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk meneliti penerapan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mendukung

¹⁶ Muhammad Nur Saleh, Skripsi: *Penerapan Strategi Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Besi Kota Waringin Timur*, (Waringin:2016)

minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Bandar Lampung.¹⁷

4. Penelitian ini relevan dengan Jurnal yang ditulis oleh Zetty Azizaton Ni'mah dengan judul “implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama islam (sebagai solusi problematika pelajaran PAI) dengan hasil beberapa kriteria guru yang dianjurkan dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat, serta mencegah rasa bosan dalam diri siswa, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan dan peran serta secara aktif dalam pembelajaran. Jurnal ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena memaparkan tentang proses bagaimana penerapan yang baik dari strategi pembelajaran dalam pelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini lebih menekankan pada solusi untuk mengatasi problematika dalam proses penerapan strategi pembelajaran, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pelajaran PAI.¹⁸
5. Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang dipaparkan dalam jurnal yang ditulis oleh Muh. Sain Hanafy dengan judul “implementasi penerapan strategi pembelajaran dan perilaku belajar terhadap hasil belajar peserta didik di MA Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa” dengan persamaa yaitu meneliti penerapan strategi pembelajaran di sekolah tertentu, dan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang peneliti

¹⁷ Aghus Yasin, Skripsi: *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI di SDN 2 Warungpring kabupaten pematang*, (Purwokerto:2012)

¹⁸ NI'MAH, Zetty Azizaton. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (**At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah**, v. 5, n. 1, jan. 2016. ISSN 2477-295X). Available at: <http://ejournal.inimupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/2/8> >28/7/2021

lakukan untuk meneliti strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap minat belajar peserta didik.¹⁹

6. Penelitian ini juga relevan dengan jurnal yang ditulis oleh Henra Ibrahim dengan judul “implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMN 2 Pinrang” dengan hasil strategi pembelajaran yang diterapkan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama, serta menumbuhkan karakter positif kepada peserta didik. Persamaan kedua penelitian ini adalah meneliti strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pelajaran PAI, sedangkan perbedaan kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Henra Ibrahim meneliti penerapan strategi pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan penerapan strategi pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.²⁰

I. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari sasaran penelitian yang sering disebut informan atau responden, atau narasumber melalui pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dilihat dari segi pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang prosesnya mengumpulkan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari hasil subjek yang diamati.

¹⁹ Muh.Sain Hanafy, “Implementasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MA Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa”, (*Ailaduna*: vo.1, no.1, Juni 2014,:114-146) at: <file:///C:/Users/INC/Downloads/546-992-1-SM.pdf> >28/7/2021

²⁰ Henra Ibrahim, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter peserta didik di SMPN 2 Pinrang”, (*Al-Ishlah* : vo.16, no.1, Juni 2018) at: <https://media.neliti.com/media/publications/285644-implementasi-strategi-pembelajaran-konte-28f4358d.pdf> >28/7/2021

Menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif merupakan karakteristik dari penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai fenomena sosial dan alam dalam kehidupan masyarakat secara spesifik. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Namun, hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum. Sesuai namanya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini punya tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi suatu fenomena yang diteliti. Lagi-lagi, sesuai namanya juga, deskripsi, penjelasan, dan validasi tersebut akan diperoleh peneliti setelah mendeskripsikan karakteristik dari objek yang diteliti.

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

Pada penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis data yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis berbeda dengan penelitian kuantitatif yang melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. *“The main strength of this technique is in hypothesis generation and not testing”* analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6

pengumpulan data dilapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.²²

1. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas

Ber macam-macam teknik pengujian kredibilitas antara lain, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Pada penelitian ini teknik yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi, yang dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.²³

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa cara yang peneliti lakukan dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yakni diantaranya: Observasi, yakni cara mengamati secara langsung sasaran yang akan diteliti, peneliti bertemu langsung dengan objek yang diteliti guna mendapatkan data yang sesuai dengan fakta lapangan, hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi terkait dengan penelitian ini, dan diperlukan ketelitian dalam melakukan pengamatan atau observasi. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengunjungi peserta didik ke rumah peserta didik guna melakukan observasi secara langsung ditengah masa pandemi covid-19 yang mana membuat proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

²² Sugiyono, *Metode penelitian pariwisata : kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015) h. 3

²³ Endang Widi W, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)h.179-184

Wawancara, pengumpulan data melalui wawancara ada 2 jenis, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang hanya seputar wawasan umum saja, sedangkan wawancara terstruktur yakni wawancara yang tersusun secara terperinci. Proses wawancara yang peneliti lakukan yakni dengan mengunjungi rumah peserta didik dan wawancara via online guna mendapatkan informasi secara langsung dari informan yang mana melakukan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing.

Dokumentasi, metode ini tidak kalah penting dengan metode lainnya, yakni mengumpulkan data berupa gambar, catatan, surat kabar, buku-buku, dan sebagainya. Dokumentasi ini merupakan metode pelengkap untuk metode observasi dan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.²⁴

Angket, adalah metode pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan atau angket. Metode angket dibedakan menjadi dua yaitu metode angket terbuka dan tertutup. Metode angket tertutup artinya jawaban pertanyaan dalam angket sudah tersedia, responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, sedangkan metode angket terbuka jawaban pertanyaan tidak tersedia dalam angket.²⁵

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Istilah lain yang sinonim dengan teknik adalah metode, cara, prosedur pengambilan sampel, penentuan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam

²⁴ Dr. Syandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015) h.75-78

²⁵ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga(AUP), 2017)h.57

penelitian. Teknik sampling ada 2 jenis yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Sampling Insidental (*Incidental Sampling*) yang termasuk kedalam jenis *Nonprobability Sampling*. Sampling Aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, dengan ketentuan yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.²⁶

Penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran PAI Kelas 11 Di SMK Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan dan mengapa mereka melakukan kebiasaan atau kebaikan (akhlak yang baik) dalam realitas yang sesungguhnya.

J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, adapun halaman awal sebelum bab pertama yaitu pada bagian cover atau halaman sampul dan halaman judul, halaman pengesahan dan persetujuan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Selanjutnya adalah bagian isi, Bab I, berisi tentang penegasan judul, latar belakang, yang mana berisi tentang pemaparan pada saat pra penelitian di tempat yang ingin diteliti, lalu menentukan masalah-masalah yang di temukan dan dipaparkan dalam identifikasi masalah, setelah itu

²⁶ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019) h.54-57

membatasi masalah sesuai rumusan masalah yang ingin diteliti dan di paparkan dalam batasan masalah, dan dimaparkan hasil observasi awal, penelitian yang digunakan, kajian yang relevan, teknik analisis data dan lokasi penelitian dalam sub bab metode penelitian.

Bab II, berisi landasan pustaka atau landasan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti yaitu implementasi strategi pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran PAI kelas 11 di SMKN 2 Bandar Lampung.

Bab III, berisi tentang deskripsi objek penelitian, sumber data, dan metode penelitian yang digunakan.

Bab IV, berisi tentang pembahasan hasil penelitian secara mendalam hingga mencapai batas hasil maksimal.

Bab V, berisi tentang kesimpulan, saran dan kritik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan yang telah direncanakan.²⁷

Strategi berasal dari bahas Yunani yaitu *Strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan, dalam konteks pembelajaran strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian yang langsung dialami siswa. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang berupa panduan dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai menurut falsafah dan teori belajar tertentu.²⁸

Strategi adalah suatu rancangan tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu asaran kegiatan. Secara umum strategi dapat diartikan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi mengajar menurut Sudjana

²⁷ Amos Neolaka, Grace Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.233

²⁸ Arin, Tentrem,dkk, 2021, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021) h.1-3

merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Dari beberapa definisi strategi pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis yang melibatkan metode serta berbagai sumber daya untuk menjalankan rencana tersebut, dan dengan tujuan agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan terjadinya perubahan tingkah laku nyata.

B. Macam-macam Strategi Pembelajaran

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung (*direct intruction*), karena guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Ciri utama dari strategi pembelajaran ekspositori adalah:

- a. Penyampaian secara verbal dimana proses bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.
- b. Materi pelajarannya sudah jadi seperti data atau fakta.
- c. Strategi pembelajaran ini berorientasi kepada guru (*teacher centered*), melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dengan harapan peserta didik akan mampu menguasai pelajaran tersebut.

²⁹ Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)h.1-2

Pemilihan strategi ekspositori dilakukan atas pertimbangan:

- a. Karakteristik peserta didik dengan kemandirian belum memadai
- b. Sumber referensi terbatas
- c. Jumlah peserta didik dalam kelas banyak
- d. Alokasi waktu terbatas
- e. Jumlah materi (tuntutan kompetensi dalam aspek pengetahuan) atau bahan banyak.

Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi ekspositori adalah sebagai berikut:

- a. Preparasi, guru menyiapkan bahan/materi pembelajaran.
- b. Apersepsi diperlukan untuk penyegaran.
- c. Presentasi (penyajian) materi pembelajaran.
- d. Resitasi, pengulangan pada bagian yang menjadi kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran.³⁰

Sintaks atau pola keseluruhan strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Sintaks Strategi Pembelajaran Ekspositori

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	Peserta didik mendengarkan dan melakukan persiapan
2. Mendemon	Guru mendemonstrasikan	Peserta didik

³⁰ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Depok: Rajawaliipers, 2017)h.63-64

trasikan pengetahuan dan keterampilan	keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap	mendengarkan
3. Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal	Peserta didik mengajukan pertanyaan
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik	Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dari kehidupan sehari-hari	Peserta didik menerima tugas dari guru untuk pertemuan selanjutnya

Keunggulan dan kelemahan strategi belajar ekspositori adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

- a. Guru dapat menguasai kelas, mengatur dengan leluasa materi yang diberikan dan dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori segera efektif dilakukan pada kelas dengan jumlah peserta didik banyak, materi yang diberikan cukup luas dan waktu pertemuan terbatas.

Kelemahan:

- a. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada apa yang dimiliki oleh guru seperti persiapan, pengetahuan, motivasi dan kemampuan bertutur serta berkomunikasi seorang guru.
 - b. Strategi pembelajaran ini menyamaratakan kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran, menangkap makna dari tutur kata guru, minat dan gaya belajar peserta didik.
 - c. Dalam strategi pembelajaran ini komunikasinya searah dari guru ke peserta didik akan dapat mengakibatkan peserta didik hanya memiliki pengetahuan terbatas pada apa yang diberikan oleh guru.
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Strategic Heuristic*), Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengajar di depan kelas. Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pola pikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.³¹

Strategi Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Proses yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki. Pembelajaran inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian

³¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumbar: Insan Cendikia Mandiri, 2021) h.96

masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan.³²

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Joyce mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi peserta didik, yaitu aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang peserta didik untuk berdiskusi, berfokus pada hipotesis yang perlu uji kebenarannya, penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis. Komponen utama dalam inkuiri adalah pengajuan pertanyaan permasalahan.

Ciri utama strategi pembelajaran inkuiri adalah:

- a. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, dengan demikian strategi ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan.
- c. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, kritis, logis, dan analitis.

Pemilihan strategi inkuiri dilakukan atas pertimbangan sebagai berikut:

³² Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2018),h.89

- a. Karakteristik peserta didik dengan kemandirian cukup memadai
- b. Sumber referensi, alat, media, dan bahan cukup
- c. Jumlah peserta didik dalam kelas tidak terlalu banyak
- d. Materi pembelajaran tidak terlalu luas, dan
- e. Alokasi waktu cukup tersedia.

Tahapan-tahapan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah, kemampuan yang dituntut adalah: (a) kesadaran terhadap masalah, (b) melihat pentingnya masalah dan (c) merumuskan masalah.
- b. Mengembangkan hipotesis, kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah: (a) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, dan merumuskan hipotesis.
- c. Menguji jawaban tentatif, kemampuan yang dituntut adalah: (a) merakit peristiwa, terdiri dari: mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data, (b) menyusun data, terdiri dari: mentranslasikan data, (c) analisis data, terdiri dari: melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasi trend, sekuensi, dan keteraturan.
- d. Menarik kesimpulan, kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan, dan (b) merumuskan kesimpulan.
- e. Menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Sintaks atau pola keseluruhan strategi pembelajaran inkuiri menurut Eggen & Kauchak dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Sintaks Strategi Pembelajaran Inkuiri

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Kegiatan Pendahuluan		
a. Persiapan	Guru menyampaikan tujuan, kompetensi yang ingin dicapai, dan prosedur	Peserta didik menyimak dengan baik
b. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi peserta didik dalam kelompok	Mengidentifikasi masalah dan menemukan anggota kelompoknya
2. Kegiatan Inti		
a. Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik bertukar pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan	Berdiskusi dalam menemukan hipotesa
b. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing peserta didik mengurutkan langkah-langkah percobaan	Berdiskusi dalam menentukan langkah-langkah dalam percobaan
c. Melakukakan	Guru membimbing peserta didik mendapatkan	Berdiskusi dalam

n percobaan untuk memperoleh informasi	informasi melalui percobaan	menemukan informasi atau pengetahuan baru melalui percobaan
d. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul	Mempresentasikan temuan dan hasil pengolahan data
3. Kegiatan Penutup		
Membuat kesimpulan	Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan

Dengan tahapan-tahapan tersebut, strategi ini lebih sesuai digunakan pada pembelajaran berbasis *science*, bukan pembelajaran yang berbasis *humaniora* atau ilmu-ilmu sosial, karena strategi pembelajaran *inquiry* menekankan pada proses penemuan dari hasil percobaan.

Adapun keunggulan dan kelemahan strategi belajar inkuiri adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

- a. Strategi pembelajaran inkuiri mampu mendorong peserta didik untuk berpikir atas inisiatif sendiri, membantu peserta didik mengembangkannya konsep diri

yang positif, mengembangkan bakat individu peserta didik secara optimal dan menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

- b. Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.
- c. Strategi inkuiri memberikan ruang bagi peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Kelemahan:

- a. Kegiatan dan keberhasilan peserta didik sulit terkontrol.
- b. Akan terjadi kesenjangan kemampuan antara peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dengan peserta didik yang berkemampuan rata-rata.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.³³

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi yang mengutamakan proses belajar, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dalam strategi ini guru berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog dan guru menyiapkan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan inkuiri dan intelektualnya.³⁴

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut

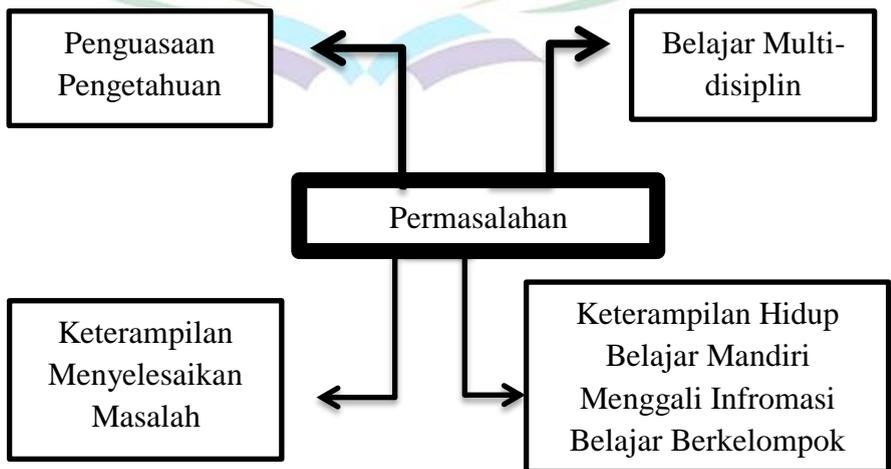
³³ Ali Mudlofir. *Op.Cit.*, h.65-69

³⁴ Haudi. *Op.Cit.*, h.104

dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada peserta didik dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.

PBL merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan belajar dengan menggunakan PBL terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multi-disiplin, dan keterampilan hidup. Tujuan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Kerangka Berpikir Strategi PBL



Pembelajaran dengan metode PBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari hal-hal, antara lain:

- a. Permasalahan dunia nyata
- b. Keterampilan berpikir tingkat tinggi

- c. Keterampilan menyelesaikan permasalahan
- d. Belajar antar disiplin ilmu
- e. Belajar mandiri
- f. Belajar menggali informasi
- g. Belajar bekerja sama
- h. Belajar keterampilan berkomunikasi.³⁵

Ciri utama strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- a. Belajar dimulai dengan suatu masalah dan masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
- b. Mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu (*interdisipliner*).
- c. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, dalam kerangka berfikir ilmiah.
- d. Menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Terdapat 8 (delapan) langkah dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mengumpulkan data
- c. Menganalisis data
- d. Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya
- e. Memilih cara untuk memecahkan masalah
- f. Merencanakan penerapan pemecahan masalah
- g. Melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan
- h. Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

³⁵ Ridwan Abdullah, *Op.Cit.* h.127-129

Aplikasi tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat dalam sintaks strategi pembelajaran berbasis masalah pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Sintaks Strategi PBL

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1. Kegiatan Awal		
a. Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih	Peserta didik menyimak dengan baik
b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Peserta didik membuat definisi dan mengorganisasi tugas belajar
2. Kegiatan inti		
a. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen.
b. Mengemba	Guru membantu	Peserta didik

ngkan dan menyajikan hasil karya	peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	merencanakan karya baik berupa produk baik berupa laporan maupun hasil rekaman Peserta didik mempresentasikan produk yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok.
3. Kegiatan penutup		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain:

Keunggulan:

- a. Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut.
- b. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan mengembangkan

kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru.

- c. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.
- d. Pemecahan masalah dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

Kelemahan:

- a. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 - b. Membutuhkan waktu untuk persiapan, apabila guru tidak mempersiapkan secara matang strategi ini, maka tujuan pembelajaran dapat tidak tercapai.
 - c. Pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah di masyarakat atau di dunia nyata terkadang kurang, sehingga proses pembelajaran berbasis masalah terhambat oleh faktor ini.³⁶
4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga mereka dapat berpikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri. Strategi ini membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

Ciri utama strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir antara lain:

- a. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal,

³⁶ *Ibid.*, h.72-77

SPPKB mengendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.

- b. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- c. SPPKB adalah model pembelajaran menekankan pada sisi proses dan hasil belajar, proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksikan pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

Tahapan pembelajaran SPPKB menurut Sajaya ada 6 (enam) tahapan, yaitu:

- a. Tahap Orientasi: Tahap ini guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai belajar. Pada tahap ini guru dapat menyampaikan tujuan belajar dan kompetensi apa yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut, demikian juga proses pembelajaran apa yang akan dilakukan peserta didik.
- b. Tahap Pelacakan: tahap ini merupakan tahap peninjauan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik, tahap ini bertujuan membantu guru dalam mengembangkan dialog dalam kelas. Dialog dan pertanyaan yang dikembangkan disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut.
- c. Tahap Konfrontasi: tahap ini merupakan tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir dan pengalaman peserta didik. Untuk merangsang peningkatan kemampuan peserta didik, pada tahapan ini guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang membutuhkan jawaban atau jalan keluar.

- d. Tahap Inkuiri: Tahap ini merupakan tahap terpenting dalam SPPKB, karena pada tahap ini peserta didik melakukan proses berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan ini, peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh karena itu, pada tahap ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.
- e. Tahap Akomodasi: Tahap ini merupakan tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan.
- f. Tahap Transfer: Tahap ini merupakan tahap penyajian masalah baru dihadapan teman-temannya atau *audience*, tahap ini merupakan tahap presentasi temuan peserta didik selama mereka ikut tahapan-tahapan belajar tersebut.

Tabel 2.4 Sintaks strategi pembelajaran SPPKB

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Kegiatan Awal		
Tahap I: Tahap Orientasi	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai	Peserta didik menyimak
Tahap II: Membangun Komunitas (tahap pelacakan)	Mengajak peserta didik untuk membaca puisi, bernyanyi, peragaan, bermain peran, simulasi, atau senam otak yan relevan dengan materi yang akan diajarkan.	Peserta didik membangun komunitas sesuai dengan desain guru
Kegiatan Inti		
Tahap III: Kegiatan	Guru mengajukan pertanyaan kompleks	Peserta didik secara aktif dan

inti(tahap konfrontasi, inkuiri, akomodasi, dan transfer)	dan provokatif untuk mendorong peserta didik untuk menemukan konsep yang akan dibelajarkan, membuat definisi, menetapkan, mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan mempresentasikan pendapatnya.	dinamis merespon pertanyaan yang kompleks dari guru. Peserta didik membuat definisi, menetapkan, mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan mempresentasikan pendapat
Kegiatan Penutup		
Tahap IV: Refleksi	Guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan refleksi	Peserta didik menyampaikan sikap, perasaan, pengalaman selama mengikuti pembelajaran dan harapannya untuk meningkatkan pembelajaran dimasa yang akan datang
Tahap V: Evaluasi	Guru melakukan evaluasi baik proses maupun hasil belajar peserta didik	Peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran

Keunggulan dan kelemahan strategi ini adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

- a. SPPKB akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang demokratis, karena dalam proses pembelajarannya, peserta didik

dituntut untuk berdialog atau bermusyawarah dengan teman-temannya.

- b. SPPKB akan melatih menumbuhkan jiwa keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat.
- c. SPPKB akan melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan sistematis.

Kelemahan:

- a. Apabila guru tidak dapat menjadi fasilitator yang baik maka SPPKB tidak akan menemukan hasil yang maksimal, misalnya guru tidak dapat mengembangkan kemampuan bertanya, maka dialog yang terjadi akan pasif, demikian juga apabila guru tidak dapat membimbing peserta didik untuk saling menghargai dan terbuka, maka akan mengakibatkan suasana tidak kondusif di dalam kelas, karena mereka akan saling mengolok-olok dan sebagainya.
 - b. Dominasi keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi kemungkinan besar terjadi.³⁷
5. Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Eggen dan Kauchak mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar peserta didik saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, belajar kooperatif ini juga dinamakan “belajar teman sebaya”.

Menurut Arends, pembelajaran yang menggunakan strategi kooperatif memiliki ciri sebagai utama:

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar.

³⁷ *Ibid.*, h.77-82

- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka peserta didik akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Adapun sintaks dari strategi pembelajaran kooperatif dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.5 Sintaks Strategi Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Kegiatan Pendahuluan		
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran, perlengkapan, dan motivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar	Peserta didik menyimak secara baik
Kegiatan Inti		
2. Menyampaikan	Guru	Peserta didik

informasi	menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	menyimak
3. Mengorganisasi kan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dari membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien dan terjadi kemonitan belajar	Peserta didik membagi dan menemukan kelompoknya
4. Membantu atau membimbing peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok	Guru membantu atau membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Peserta didik bekerja dalam kelompok
5. Evaluasi atau memberi umpan balik	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja

	kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	
Kegiatan Penutup		
6. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Peserta didik merayakan bersama bentuk penghargaan yang diberikan guru

Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kooperatif dapat diuraikan sebagai berikut:

Keunggulan:

- a. Melatih peserta didik dalam kelas multikultural yang saling menghargai dalam perbedaan.
- b. Melatih peserta didik dalam bekerja secara *team work*, bertanggung jawab secara individu dan kelompok.
- c. Melatih peserta didik untuk belajar mandiri, tidak selalu tergantung pada guru.

Kelemahan:

- a. Memerlukan periode waktu yang lama untuk menghasilkan kemandirian dan keterampilan peserta didik dalam melakukan kerja berbasis *team work*.
- b. Peserta didik yang kurang mampu dalam belajar akan menjadi penghambat dalam *team work*, karena mereka kurang mampu beradaptasi dengan teman yang lain.
- c. Apabila guru tidak dapat membagi kelompok kooperatif secara heterogen, maka hasil pembelajaran

tidak akan berimbang antara kelompok satu dengan yang lain.³⁸

6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*), adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.³⁹

Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dapat dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Ciri-ciri strategi pembelajaran kontekstual menurut Arends adalah sebagai berikut :

- a. Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka.
- b. Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru
- c. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide
- d. Melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*),

³⁸ *Ibid.*, h.82-90

³⁹ Haudi.*Op.Cit.*,h.104-105

pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Reigeluth berpendapat bahwa strategi pembelajaran kontekstual mempunyai 7 (tujuh) asas yang tidak dapat ditinggalkan dalam aplikasinya. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Constructivisme*: Asas ini berasumsi bahwa membangun pemahaman dilakukan sendiri oleh dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal. Oleh karena itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.
- b. *Inquiry*: Asas ini berasumsi bahwa proses perpindahan dari pengamatan adalah menjadi pemahaman. Oleh karena Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.
- c. *Questioning* (Bertanya): Asas ini berasumsi bahwa Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian siswa merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry.
- d. *Learning Community* (Masyarakat Belajar): Asas ini berasumsi bahwa belajar adalah terdiri dari sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, bertukar pengalaman, dan berbagi ide.
- e. *Modeling* (Pemodelan): Asas ini berasumsi bahwa proses penampilan suatu contoh adalah penting, agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar, serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya
- f. *Reflection* (Refleksi): Asas ini berasumsi bahwa seseorang mempunyai cara berpikir tentang apa yang

telah dipelajari, mencatat apa yang telah dipelajari, dan membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.

- g. *Authentic Assessment* (Penilaian Yang Sebenarnya): Asas ini berasumsi bahwa kegiatan kontekstual dalam assessment adalah mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, penilaian produk (kinerja), dan tugas yang relevan dan kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Penjelasan langkah-langkah strategi pembelajaran kontekstual di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6 Sintaks Strategi Pembelajaran Kontekstual

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Kegiatan pendahuluan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran	Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran
Kegiatan Inti	Guru	a. Siswa melakukan

	memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan diskusi atau observasi	diskusi atau observasi b. Siswa mencatat hal-hal yang telah disepakati dan ditemukan dalam kegiatan diskusi dan observasi c. Siswa melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusi dan observasi d. Menjawab pertanyaan dari kelompok lain
Kegiatan Penutup	Guru merivew hasil dan jalannya pembelajaran	Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran (melalui diskusi dan observasi) dan mengumpulkannya kepada guru

Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

Kunggulan:

- a. Strategi pembelajaran kontekstual akan melibatkan kegiatan aktif baik fisik maupun mental.
- b. Strategi pembelajaran kontekstual melatih siswa dalam berkehidupan nyata, karena belajar tidak hanya berteori di kelas, tetapi belajar merupakan aplikasi antara teori dan fakta.
- c. Strategi pembelajaran kontekstual akan melatih kemandirian siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya

Kelemahan:

- a. Apabila guru tidak dapat menjadi fasilitator yang baik (menghadirkan situasi yang nyata dalam kelas dan pembimbingan), proses pembelajaran akan kacau dan pembagian penugasan tidak berimbang.
- b. Dibutuhkan manajemen waktu yang cukup baik, karena apabila guru tidak waspada terhadap waktu pembagian kelompok dengan cara *moving class*, maka waktu yang dipakai dalam belajar hanya sedikit, karena waktu yang dilainnya dihabiskan pada saat pembagian kelompok atau pada tahap pendahuluan.
- c. Evaluasi yang dilakukan adalah *authentic assessment*, sebagai konsekwensinya guru harus mendampingi kelas, apabila guru tidak hadir dalam kelas, atau melakukan observasi kelas secara langsung, maka *authentic assessment* tidak terlaksana dengan baik.

7. Strategi Pembelajaran Afektif adalah strategi pembelajaran yang mampu membentuk sikap peserta didik melalui proses pembelajaran. Ditinjau dari segi nama harfiah, strategi ini menekankan pada aspek afektif, bukan kognitif maupun psikomotorik. Hal ini bukan berarti strategi ini lepas dari aspek kognitif dan psikomotorik, namun hanya saat komposisinya lebih dominan afektif.⁴⁰

Strategi ini dilandaskan teori perkembangan moral, nilai atau moral berkembang di dalam diri seseorang melalui proses yang cukup lama, implikasi strategi ini dalam pembelajaran dimulai dengan memberikan tujuan pembelajaran misalnya, dapat diperoleh melalui penampilan guru diluar kelas, sikap disiplin, dan situasi yang diciptakan guru dalam mengelola pembelajaran.⁴¹

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang berupa kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain. adalah proses

⁴⁰ Haudi.*Op.Cit.*, h.107

⁴¹ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.236

pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai (*value*) bukan kognitif dan keterampilan. Hal ini lebih tepat dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran afektif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.7 Sintaks Strategi Pembelajaran Afektif⁴²

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Kegiatan Awal		
Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pembelajaran Membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil	Menyimak dengan baik
Refleksi I	Guru menciptakan suatu masalah yang mengandung konflik yang sering terjadi di dalam masyarakat	Memperhatikan dengan baik
Kegiatan Inti		
Refleksi II	Guru memberi tugas kepada siswa untuk menganalisa konflik yang tidak hanya tersurat tetapi yang tersirat, misalnya : perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain	Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok dan mencatat hasil tanggapannya terhadap masalah yang dihadapi
Refleksi III	Guru memfasilitasi siswa untuk mengadakan dialog atau presentasi	Siswa menganalisis respons kelompok lain serta memberi kategori dari setiap respon yang diberikan siswa

⁴² *Ibid.*, h.90-100

Refleksi IV	Guru meminta siswa untuk merumuskan akibat atau konsekwensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa	Siswa merumuskan akibat atau konsekwensi dari setiap tindakan yang diusulkannya
Refleksi V	Guru melakukan refleksi dengan mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang agar sikap yang dipilih dapat disesuaikan dengan nilai-nilai yang berlaku	Siswa menyimak dan merespon pandangan guru
Kegiatan Penutup		
Penutup	Guru mendorong siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan refleksi	Siswa mencatat kesimpulan hasil diskusi dan refleksi

Strategi penyampaian isi pembelajaran sekurang-kurangnya ada 2 (dua) fungsi yaitu: menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan bahan yang dibutuhkan siswa untuk menampilkan perilaku (misalnya: latihan dan tes). Penyampaian isi pembelajaran terkait dengan penggunaan media dan sumber belajar.

Strategi pengelolaan pembelajaran yang berurusan dengan bagaimana interaksi antara siswa dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Paling tidak ada 3 (tiga) hal penting di dalam strategi pengelolaan yakni penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan siswa, motivasi belajar, dan kontrol belajar.⁴³

⁴³ Mohamad Syarif Sumantri., *Op.Cit.*, h.282-284

8. Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif, Strategi kreatif produktif adalah strategi yang dikembangkan dari berbagai pendekatan belajar mengajar yang menantang siswa untuk menghasilkan produk kreatif sebagai rekreasi atau pemahamannya terhadap topik yang telah dikaji. Pembelajaran kreatif produktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya.

Menurut Suryobroto karakteristik atau ciri utama pembelajaran kreatif produktif antara lain sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran
- b. Siswa didorong untuk menemukan atau mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan cara seperti observasi diskusi atau percobaan.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama
- d. Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras berdedikasi tinggi antusias serta percaya diri.⁴⁴

Kegiatan pembelajaran ini dalam penerapannya terdapat lima tahap strategi pembelajaran kreatif-produktif, yaitu :

- a. Orientasi: Pada kesempatan ini siswa di beri kesempatan untuk mengungkapkan pendapat tentang langkah/cara kerja serta hasil akhir yang di harapkan serta penilaian. Dalam tahap ini terjadi negosiasi antara siswa dan guru tentang aspek-aspek tersebut, namun pada akhirnya di harapkan terjadinya kesepakatan antara guru dan siswa.
- b. Eksplorasi: Dalam tahap ini siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang akan di kaji. Eksplorasi dapat di lakukan dengan berbagai

⁴⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),h.138-140

cara, seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, browsing lewat internet dan sebagainya. Melalui kegiatan eksplorasi siswa akan di rangsang untuk meningkatkan rasa ingin tahunya dan hal tersebut dapat memacu kegiatan belajar selanjutnya.

- c. Interpretasi: Dalam tahap ini kegiatan eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan percobaan kembali. Tahap interpretasi sangat penting di lakukan dalam kegiatan pembelajaran karena melalui tahap interpretasi siswa di dorong untuk berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis dan evaluasi) sehingga terbiasa dalam memecahkan masalah meninjau dari berbagai aspek.
- d. Rekreasi: Dalam tahap ini siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/ topik/ masalah yang di kaji menurut kajiannya masing-masing. Rekreasi dapat di lakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan pilihan siswa. Hasil rekreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat di persentasikan, di pajang atau di tindak lanjuti.
- e. Evaluasi: Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan ada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi di laksanakan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang di nilai dalam proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir, kritis dan logis dalam memberikan pandangan/ argumentasi, kemampuan unutm bekerja sama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang di hasilkan siswa.⁴⁵

⁴⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2009),h. 127-130

Tabel 2.8 Tahap Pembelajaran Strategi Kreatif-Produktif

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Orientasi	Mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil yang di harapkan dan penilaian.	Menanggapi/ mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran, hasil yang di harapkan dan penilaian.
2.	Eksplorasi	Fasilitator, motivator, mengarahkan dan memberi bimbingan belajar.	Membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, browsing lewat internet, dan sebagainya.
3.	Interprestasi	Membimbing, fasilitator, mengarahkan.	Analisis, dikusi, tanya jawab atau berupa percobaan kembali.
4.	Re-kreasi	Membimbing, mengarahkan, memberi dorongan, menumbuh kembangkan daya cipta	Mengambil kesimpulan, menghasilkan sesuatu/produk yang baru.
5.	Kesimpulan	Melakukan evaluasi, memberi balikan	Mendiskusikan hasil evaluasi.

(Sumber : Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*)

C. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini penting dipahami sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara

mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menemukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan yakni yang berkaitan dengan tujuan, materi, siswa, dan sebagainya.

1. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:
 - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik?
 - b. Bagaimanakah kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan/materi pembelajaran
 - a. Apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep, prinsip, atau prosedur?
 - b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
 - c. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?
3. Pertimbangan dari aspek siswa
 - a. Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa?
 - b. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi?
 - c. Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
4. Pertimbangan lainnya
 - a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - b. Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang digunakan?
 - c. Apakah strategi itu memiliki nilai efektivitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan diatas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalnya untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotorik. Demikian juga halnya untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan pembuktian suatu teori, dan lain sebagainya.⁴⁶

D. Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti : gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalaninya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran dikemudian hari. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mampu mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar (*manipulate and exploring motives*).⁴⁷

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu: minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari

⁴⁶ *Ibid.*, h.285-286

⁴⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020) h.12

pengertian kata minat dan belajar tersebut dapatlah dirumuskan pengertian minat belajar secara bahasa adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Adapun pengertian minat belajar secara istilah dapat dilihat dari penjelasan para ahli: Oemar hamalik mengemukakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong peserta didik lebih baik daripada belajar tanpa minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu, karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar adalah keinginan hati dari seorang peserta didik pada suatu mata pelajaran sehingga membuat dirinya rajin mengikuti proses pembelajaran dan belajar pada mata pelajaran tersebut yang pada akhirnya membuatnya dapat berprestasi pada mata pelajaran tersebut.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya mengemukakan bahwa minat yang rendah tentu hasilnya lain jika dibandingkan dengan anak yang belajar dengan minat yang tinggi. Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar, seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan dapat diharapkan akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan yang diharapkan akan lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapatlah dipahami bahwa orang belajar dengan serius maka hasil belajar bagus, sementara orang belajar tanpa minat belajar yang baik maka hasil belajar tidak bagus, hal ini memberikan makna bahwa minat belajar adalah godaan yang mendorong seseorang untuk menyukai suatu pelajaran yang membuatnya rajin mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tersebut dan rajin belajar materi pelajaran tersebut.

H Soeprijanto mengemukakan bahwa minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar makin besar minatnya makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya minat yang bersifat sementara akan mempertahankan perhatian dan mendorong keaktifan orang dewasa lebih banyak. Berdasarkan pendapat tersebut dapatlah dipahami bahwa minat belajar adalah keinginan hati nurani seseorang pelajar atau peserta didik untuk mengikuti proses yang dilakukan oleh guru dan dengan adanya minat tersebut mampu membuahkan hasil belajar di mana makin besar keinginan hati seseorang peserta didik maka makin besar pula dapat diraih oleh peserta didik.⁴⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang merupakan suatu usaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang menunjukkan adanya pemusatan pikiran, perasaan, dan kemauan terhadap suatu obyek, karena obyek tersebut menarik perhatian dan mengarah kepada suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Adapun indikator minat belajar,yaitu:

1. Perasaan senang, titik seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

⁴⁸ Halid Hanafi, La Adu & H Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018) h.152-154

2. Ketertarikan siswa titik berhubungan dengan daya gerak yang mendorong mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri perhatian siswa.
3. Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu.
4. Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁴⁹

Menurut Djamarah indikator minat belajar yaitu:

1. Rasa suka/senang,
2. Pernyataan lebih menyukai,
3. Adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh,
4. Berpartisipasi dalam aktivitas belajar,
5. Memberikan perhatian

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya

⁴⁹ Edy Syahputra, *Op.Cit.*, h.19

5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁵⁰

Dari beberapa uraian diatas, indikator penelitian terhadap minat belajar yang peneliti gunakan yakni indikator minat belajar menurut pendapat Slameto, yaitu siswa diktakan minat belajar apabila:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

E. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut istilah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Dengan demikian pendidikan jelas adanya usaha atau pekerjaan yang bersifat memberikan Bantuan dan pertolongan kepada seseorang dalam perkembangannya ke arah dewasa jasmani dan rohani, untuk lebih jelasnya dipaparkan pendapat para ahli:

Menurut Jumbuh pendidikan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.

⁵⁰ <http://eprints.ums.ac.id/35501/9/BAB%20II.pdf/11/12/2020.2.23am>

Sedangkan menurut Ahmad D Marimba berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pihak pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama.

Lalu Lukman dkk menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk membantu proses perkembangannya sehingga menjadi individu yang mampu berdiri sendiri dalam lingkungannya.

Para ulama berpendapat bahwa kata agama berasal dari bahasa Arab yang berarti pendirian. Karena itu beragama berarti tidak kacau dalam kehidupannya, karena ia menempuh jalan atau aturan atau ajaran dengan pendirian yang kokoh kuat. Sedangkan Islam menurut kamus bahasa Indonesia ialah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT atau Islam berarti keselamatan.

Menurut Laurence bahwa Islam adalah sistem keagamaan yang luas dan kompleks, yang tidak hanya dibentuk oleh berbagai Dalil metafisik dan tuntutan etika, melainkan juga oleh kondisi-kondisi pemerintahan modern. Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Yang dimaksud “kepribadian utama” di sini ialah kepribadian yang diwarnai oleh ajaran Islam di mana dalam segala tingkah lakunya selalu berdasarkan kaidah-kaidah dan norma-norma Agama Islam, bertanggung jawab atas dasar nilai-nilai islam, pendidikan agama berarti usaha-usaha secara

sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mampu mengembangkan diri (individualistis), bermasyarakat atau sosialitas, serta bertingkah laku yang berdasarkan norma agama Islam sehingga dia bekerja demi kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat⁵¹

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. hal ini artinya dalam segala lingkungan kehidupan peserta didik kelak mampu memilih dengan tegas terhadap adanya “Dilema etika”. Yakni, antara kenyataan bisa berpeluang melakukan tindakan negatif untuk memuluskan keinginan kemudian ditandingkan dengan landasan moral yang sesuai dengan cita-cita Islam. Dalam Pengertian tersebut Salah satu kedudukan PAI ditegaskan sebagai usaha mengkaji ilmu hal ini menandakan kegiatan yang ada padanya merupakan upaya ilmiah artinya apa apa yang dilakukan tidak bersifat statis sehingga bisa dikembangkan oleh karena itu secara asal semestinya mempunyai jiwa dan semangat perubahan menuju terbaik baik perubahan yang disebabkan reaksi maupunantisipasi atas kenyataan baru.⁵²

⁵¹ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) h. 12-17

⁵² A. Rifqi Amin, *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015) h.4-5

F. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Minat Belajar

Penggunaan strategi pembelajaran ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan potensi setiap individu akan berkembang yakni membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, bertanggung jawab serta bekerja sama. Sehingga hasil dari pembelajaran ini tidak hanya segi kognitif, tetapi segi afektif dan psikomotorik juga akan tercapai, bahkan kecerdasan akan lebih terlihat dari setiap siswa. Keadaan inilah yang akan memberi peluang bahwa melalui strategi pembelajaran ini akan meningkatkan minat belajar siswa.⁵³



⁵³ Imam, Mohtar., *Op.Cit.*,

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ridwan. (2018). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Abdullah Sani, Ridwan. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada)

Amin, Rifqi. (2015). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang)

Ahmadi, Rulam. (2019). *Pengantar Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Hanafi, Halid, dan La Adu & H Muzakkir. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher)

Hanafy ,Muh.Sain. “Implementasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MA Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa”, (*Ailaduna*: vo.1, no.1, Juni 2014,;114-146) at: <file:///C:/Users/INC/Downloads/546-992-1-SM.pdf>
>28/7/2021

Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. (Sumbar: Insan Cendikia Mandiri)

<http://eprints.ums.ac.id/35501/9/BAB%20II.pdf/11/12/2020.2.23am>

Ibrahim, Henra. “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter peserta didik di SMPN 2 Pinrang”, (*Al-Ishlah* : vo.16, no.1, Juni 2018) at: <https://media.neliti.com/media/publications/285644-implementasi-strategi-pembelajaran-konte-28f4358d.pdf>
>28/7/2021

Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish)

KBBI, (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi> [Diakses: 19/02/2021. 06.46AM]

KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar> [Diakses: 19/02/2021. 07.53AM]

Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti,, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika, 2019) h.7

Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish)

Mahfud,dkk. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. (Yogyakarta: Deepublish)

Mohtar, Imam. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia)

Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Mudlofir, Ali, dan Evi FR. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Depok: Rajawalipers)

Neolaka, Amos. (2017). Grace Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

Nur, Muhammad Saleh.(2016). Skripsi: *Penerapan Strategi Pembelajaran PAI di SMAN1 Kota Besi Kota Waringin Timur*, (Waringin)

Nurhayati, dan Ali Imran Sinaga. (2018). *Fiqh dan Usul Fikh*. (Jakarta: Prenadamedia Group)

Siyoto, Syandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media)

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D*. (Bandung:Alfabeta)

Sumantri, Mohamad Syarif.(2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawaliipers)

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta)

Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing)

Tarjo.(2019). *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish Publisher)

Tentrem, Arin, dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Yayasan Kita Menulis)

Wawancara dengan Bapak Firdaus, (14 Februari 2021, SMKN 2, Bandar Lampung)

Wawancara dengan Ibu Merlinda, (14 Februari 2021, SMKN 2, Bandar Lampung)

Wawancara dengan Bapak Ikhsanudin, (19 Februari 2021, SMKN 2, Bandar Lampung)

Wawancara dengan Bapak Okta Saputra, (22 Februari 2021, SMKN 2, Bandar Lampung)

Wawancara dengan Bapak Supiyono, (22 Februari 2021, SMKN 2, Bandar Lampung)

Wawancara dengan Dera Herdina, (16 November 2020, Rajabasa, Bandar Lampung)

Wawancara dengan Hifizh Malik Hakim, siswa kelas XI TBSM 1 SMKN 2 Bandar Lampung, (15 Maret 2021)

Wawancara dengan Jasmine Viola, (16 November 2020, Korpri, Bandar Lampung)

Wawancara dengan Rahmad Dhani, (16 November 2020,Daring/ Via Telephone)

Wawancara dengan Rea Rinindya Aulia, siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 2 Bandar Lampung, (15 Maret 2021)

Wawancara dengan Rizki Ananda,(16 November 2020,Daring/Via Telephone)

Wawancara dengan Rifai Haris W, (16 November 2020, Daring, Via Telephone)

Wawancara dengan Sheyla Annisa K.H, siswa kelas XI TKJ 1 SMKN 2 Bandar Lampung, (15 Maret 2021)

Wawancara dengan Sulistiawati, (16 November 2020, Rajabasa, Bandar Lampung)

Widi,Endang.(2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitati*. (Jakarta: Bumi Aksara)

Yuwainee, Mayaetae. (2017).Skripsi : *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI pada Ma'had as-saqafah al-islamiyah*, (Bandar Lampung)

Yasin, Aghus.(2012). Skripsi: *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI di SDN 2 Warungpring kabupaten pematang*, (Purwokerto)

Zetty, Ni'mah Azizaton. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (**At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah**, v. 5, n. 1, jan. 2016. ISSN 2477-295X). Available at: <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/2/8> >28/7/2021